



KECELAKAAN AKIBAT KERJA

KECELAKAAN AKIBAT KERJA (KAK)

Definisi:

- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03/Men/98 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda.
- Menurut Pemerintah c/q Departemen Tenaga Kerja RI, arti kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tiba-tiba atau yang tidak disangka-sangka dan tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi ada penyebabnya.
- Heinrich et al., 1980:
Kejadian yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan atau yang berpotensi menyebabkan merusak lingkungan. Selain itu, kecelakaan kerja atau kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak terencana dan tidak terkendali akibat dari suatu tindakan atau reaksi suatu objek, bahan, orang, atau radiasi yang mengakibatkan cedera atau kemungkinan akibat lainnya.

KLASIFIKASI KECELAKAAN KERJA

Ada banyak standar yang menjelaskan referensi tentang kode-kode kecelakaan kerja, salah satunya adalah standar Australia AS 1885- 1 tahun 1990, sebagai berikut:

- Jatuh dari atas ketinggian
- Jatuh dari ketinggian yang sama
- Menabrak objek dengan bagian tubuh
- Terpajan oleh getaran mekanik
- Tertabrak oleh objek yang bergerak
- Terpajan oleh suara keras tiba-tiba
- Terpajan suara yang lama
- Terpajan tekanan yang bervariasi (lebih dari suara)
- Pergerakan berulang dengan pengangkatan otot yang rendah
- Otot tegang lainnya

KLASIFIKASI KECELAKAAN KERJA

Ada banyak standar yang menjelaskan referensi tentang kode-kode kecelakaan kerja, salah satunya adalah standar Australia AS 1885- 1 tahun 1990, sebagai berikut:

- Kontak dengan listrik
- Kontak atau terpajan dengan dingin atau panas
- Terpajan radiasi
- Kontak tunggal dengan bahan kimia
- Kontak lainnya dengan bahan kimia
- Kontak dengan, atau terpajan faktor biologi
- Terpajan faktor stress mental
- Longsor atau runtuh
- Kecelakaan kendaraan/Mobil
- Lain-lain dan mekanisme cedera berganda atau banyak
- Mekanisme cedera yang tidak spesifik

DAMPAK KECELAKAAN KERJA



- Lack of control (kurang kontrol): tdk terpenuhinya sistem, standar, penyesuaian.
- Immediate causes (penyebab langsung):
- Loss (kerugian): unintended (tdk diinginkan), harm (bahaya), dan/atau kerusakan/kerugian

CIDERA AKIBAT KECELAKAAN KERJA

Pengertian cedera berdasarkan Heinrich et al. (1980) adalah patah, retak, cabikan, dan sebagainya yang diakibatkan oleh kecelakaan. Bureau of Labor Statistics, U.S. Department of Labor (2008) menyatakan bahwa bagian tubuh yang terkena cedera dan sakit terbagi menjadi:

- Kepala; mata.
- Leher.
- Batang tubuh; bahu, punggung.
- Alat gerak atas; lengan tangan, pergelangan tangan, tangan selain jari, jari tangan.
- Alat gerak bawah; lutut, pergelangan kaki, kaki selain jari kaki, jari kaki
- Sistem tubuh.
- Banyak bagian

CIDERA AKIBAT KECELAKAAN KERJA

Tujuan analisis cidera atau sakit:

- Tujuan menganalisa cidera atau sakit yang mengenai anggota bagian tubuh yang spesifik adalah untuk membantu dalam mengembangkan program untuk mencegah terjadinya cidera karena kecelakaan, sebagai contoh cidera mata dengan penggunaan kaca mata pelindung. Selain itu juga bisa digunakan untuk menganalisis penyebab alami terjadinya cidera karena kecelakaan kerja.

KLASIFIKASI CIDERA AKIBAT KECELAKAAN.KERJA

Banyak standar referensi penerapan yang digunakan berbagai oleh perusahaan, salah satunya adalah standar Australia AS 1885-1 (1990) . Berikut adalah pengelompokan jenis cidera dan keparahannya:

- a. *Fatality*
- b. *Loss Time Injury*
- c. *Loss Time Day*
- d. *Restricted duty*
- e. *Medical Treatment Injury*
- f. *First aid injury*
- g. *Non Injury Incident*

DEFINISI RATE

a. *Incident rate.*

Adalah jumlah kejadian/kecelakaan cidera atau sakit akibat kerja setiap seratus orang karyawan yang dipekerjakan.

b. *Frekwensi rate.*

Adalah jumlah kejadian cidera atau sakit akibat kerja setiap satu juta jam kerja.

c. *Loss Time Injury Frekwensi Rate.*

Jumlah cidera atau sakit akibat kecelakaan kerja dibagi satu juta jam kerja.

d. *Severity Rate.*

Waktu (hari) yang hilang dan waktu pada (hari) pekerjaan alternatif yang hilang dibagi satu juta jam kerja.

e. *Total Recordable Injury Frekwensi Rate.*

Jumlah total cidera akibat kerja yang harus dicatat (MTI, LTI & Cidera yang tidak mampu bekerja) dibagi satu juta jam kerja.

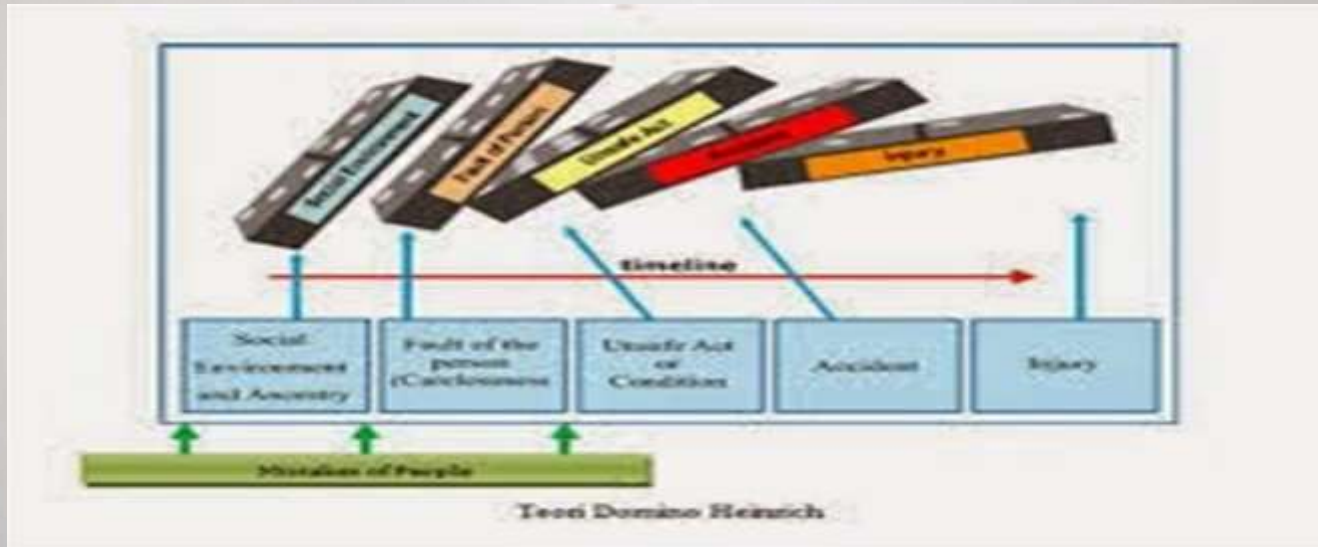
FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KECELAKAAN KERJA.

- a. Faktor manusia yang dipengaruhi oleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.
- b. Faktor material yang memiliki sifat dapat memunculkan kesehatan atau keselamatan pekerja.
- c. Faktor sumber bahaya yaitu:
 - Perbuatan berbahaya, hal ini terjadi misalnya karena metode kerja yang salah, keletihan/kecapekan, sikap kerja yang tidak sesuai dan sebagainya;
 - Kondisi/keadaan bahaya, yaitu keadaan yang tidak aman dari keberadaan mesin atau peralatan, lingkungan, proses, sifat pekerjaan
- d. Faktor yang dihadapi, misalnya kurangnya pemeliharaan/ perawatan mesin/peralatan sehingga tidak bisa bekerja dengan sempurna

Selain itu, faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja menurut Bennet dan Rumondang (1985) pada umumnya selalu diartikan sebagai “kejadian yang tidak dapat diduga“. Sebenarnya, setiap kecelakaan kerja itu dapat diramalkan atau diduga dari semula jika perbuatan dan kondisi tidak memenuhi persyaratan. Oleh karena itu kewajiban berbuat secara selamat dan mengatur peralatan serta perlengkapan produksi sesuai dengan standar yang diwajibkan. Kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perbuatan yang tidak selamat memiliki porsi 80 % dan kondisi yang tidak selamat sebanyak 20%. Perbuatan berbahaya biasanya disebabkan oleh:

- a. Sikap dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap
- b. Keletihan
- c. Gangguan psikologis

TEORI PENYEBAB KEC. KERJA

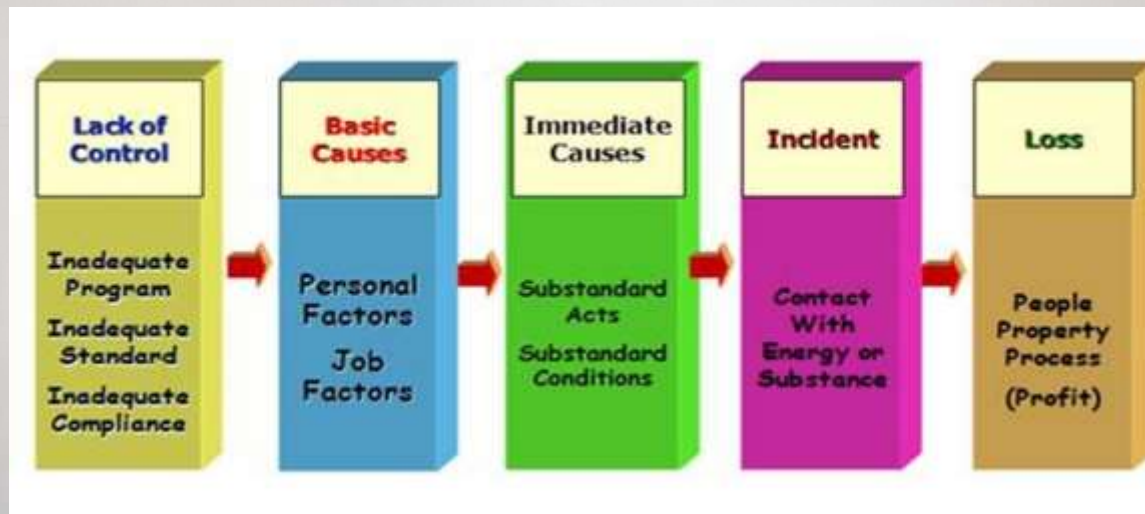


a. Teori Domino:

Konsep dasar model tersebut adalah:

- Kecelakaan adalah sebagai suatu hasil dari serangkaian kejadian yang berurutan. Kecelakaan tidak terjadi dengan sendirinya.
- Penyebabnya adalah faktor manusia dan faktor fisik.
- Kecelakaan tergantung kepada lingkungan fisik dan sosial kerja.
- Kecelakaan terjadi karena kesalahan manusia.

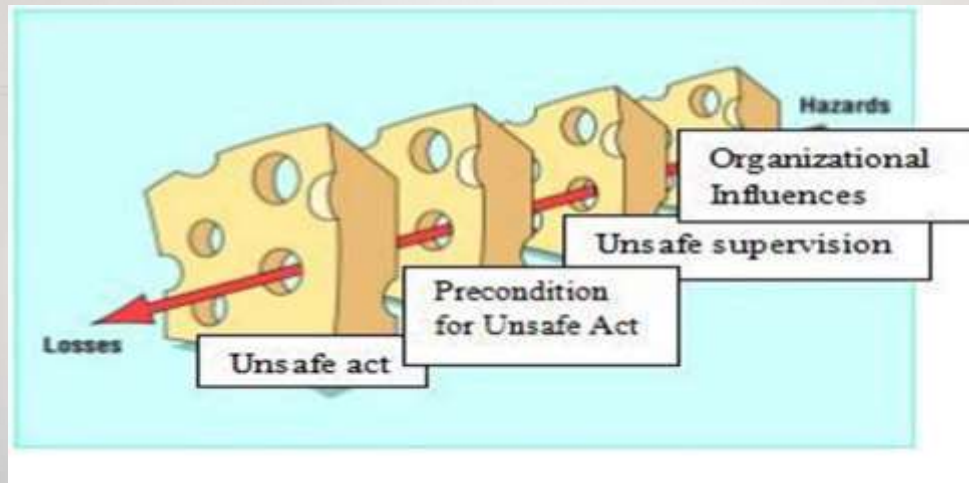
TEORI PENYEBAB KEC. KERJA



b. Teori Bird & Loftus:

Kunci kejadian masih tetap sama seperti yang dikatakan oleh Heinrich, yaitu adanya tindakan dan kondisi tidak aman. Bird dan Loftus tidak lagi melihat kesalahan terjadi pada manusia/pekerja semata, melainkan lebih menyoroti pada bagaimana manajemen lebih mengambil peran dalam melakukan pengendalian agar tidak terjadi kecelakaan.

TEORI PENYEBAB KEC. KERJA



c. Teori Swiss Cheese:

Kecelakaan terjadi ketika terjadi kegagalan interaksi pada setiap komponen yang terlibat dalam suatu sistem produksi. Kegagalan suatu proses dapat dilukiskan sebagai “lubang” dalam setiap lapisan sistem yang berbeda. Dengan demikian menjelaskan apa dari tahapan suatu proses produksi tersebut yang gagal.

TEORI PENYEBAB KEC. KERJA

Sebab-sebab suatu kecelakaan, dibagi menjadi:

a. Direct Cause.

Direct Cause sangat dekat hubungannya dengan kejadian kecelakaan yang menimbulkan kerugian atau cedera pada saat kecelakaan tersebut terjadi. Kebanyakan proses investigasi lebih konsentrasi kepada penyebab langsung terjadinya suatu kecelakaan dan bagaimana mencegah penyebab langsung tersebut.

b. Latent Cause.

Tetapi ada hal lain yang lebih penting yang perlu diidentifikasi yakni “*Latent Cause*”. *Latent cause* adalah suatu kondisi yang sudah terlihat jelas sebelumnya dimana suatu kondisi menunggu terjadinya suatu kecelakaan.

KATEGORI KECELAKAAN KERJA

1. Kecelakaan industri (*industrial accident*) yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya sumber bahaya atau bahaya kerja.
2. Kecelakaan dalam perjalanan (*commuty accident*) yaitu kecelakaan yang terjadi di luar tempat kerja dalam kaitannya dengan adanya hubungan kerja.

ANALISIS KECELAKAAN KERJA

Analisis kecelakaan kerja berguna untuk mengetahui:

1. **penyebab** kecelakaan kerja
2. **akibat** kecelakaan kerja
3. langkah-langkah **pencegahannya**.

Penyebab Kecelakaan Kerja

1. perbuatan berbahaya
2. keadaan berbahaya

Tujuan Analisis Kecelakaan Kerja

1. Untuk menjawab pertanyaan "mengapa kecelakaan dapat terjadi",
2. Sehingga dapat ditentukan "bagaimana **mencegah** agar kecelakaan sejenis tidak terjadi"

UKURAN STATISTIK KECELAKAAN

- a. Tingkat **kekerapan** (*Frequency Rate, FR*).

$$FR = \frac{\text{Jumlah kecelakaan yg terjadi} \times 1.000.000}{\text{jam kerja orang}}$$

- b. Tingkat **keparahan** (*Severity rate, SR*).

Tingkat keparahan (SR) dapat dihitung berdasarkan “jumlah hari yang hilang” akibat kecelakaan.

$$SR = \frac{\text{Jumlah hari hilang} \times 1.000.000}{\text{jam kerja}}$$

CONTOH HITUNGAN

PT. Kaniogan dalam semester I tahun 1983 dengan jumlah jam kerja 260.000 jam, telah terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan:

- a) 1 orang kehilangan sebelah mata
- b) 1 orang kehilangan sebelah ibu jari
- c) 1 orang kehilangan kelingking
- d) 12 orang sementara tidak mampu masuk kerja selama 150 hari

Analisis:

a)	1 orang kehilangan sebelah mata	=	1.800 hari
b)	1 orang kehilangan sebelah ibu jari	=	600 hari
c)	1 orang kehilangan kelingking	= 200	hari
d)	12 orang sementara tidak mampu masuk kerja selama 150 hari	=	150 hari
Jumlah		=	2.750 hari

CONTOH HITUNGAN

Perhitungan:

$$SR = \frac{\text{Jumlah hari hilang} \times 1.000.000}{\text{jam kerja}}$$

$$SR = \frac{2.750 \times 1.000.000}{260.000} = 10.576$$

Angka SR = 10.576 berarti dalam perusahaan tersebut dalam waktu 1.000.000 jam waktu produktif, selama 10.576 hari hilang. Dengan demikian kerugian perusahaan akibat terjadinya kecelakaan kerja dapat dinilai dengan uang.

Angka jumlah hari yang hilang tidak sama bagi seluruh negara. Oleh Internatinal Labour Organization (ILO) ditetapkan angka-angka sebagai berikut:

CATATAN "ILO" :

- | | | | | |
|------|---|---|-------|------|
| 1. | Setiap kematian | = | 6.000 | hari |
| 2. | Lumpuh sama sekali | = | 6.000 | hari |
| 3. | Lumpuh sebagian, tangan hilang sebagian: | | | |
| 3.1. | dari sambungan kuku sampai siku | = | 4.500 | hari |
| 3.2. | dari siku sampai pergelangan | = | 3.600 | hari |
| 4. | Tangan | | | |
| 4.1. | dari pergelangan sampai sambungan jari | = | 3.000 | hari |
| 5. | Jempol (ibu jari) | | | |
| 5.1. | dari permulaan sambungan
sampai sambungan tengah | = | 600 | hari |
| 5.2. | sesudah sambungan tengah | = | 300 | hari |

6.	Jari-jari tangan (kecuali ibu jari)			
1.	dari permulaan sambungan sampai sambungan tengah	=	3.000	hari
2.	bagian sebelum sambungan tengah	=	150	hari
3.	bagian jari sampai sambungan akhir kecuali tulang rusuk	=	75	hari
		=	600	hari
4.	ibu jari tangan	=	400	hari
5.	telunjuk	=	300	hari
6.	jari tengah	=	240	hari
7.	jari manis	=	200	hari
8.	kelingking			
7.	Paha	=	4.500	hari
1.	semua bagian tubuh di atas lutut	=	3.000	hari
2.	semua bagian di atas mata kaki sampai lutut			
8.	Kaki	=	2.400	hari
1.	mata kaki dan sebelum sambungan jari-jari kaki			
		=	300	hari
2.	jempol kaki sebelum sambungan termasuk sambungan jari-jari kaki	=	150	hari
3.	jempol kaki pada atau sebelum sambungan tengah	=	600	hari
4.	dua jempol kaki			
9.	Kehilangan fungsi dari:	=	1.800	hari
1.	satu mata/buta	=	600	hari
2.	satu telinga/tuli	=	3.000	hari
3.	kedua telinga/tuli			